

KOMPARASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDIT LAN TABUR DENGAN SD AISYIAH KOTA PAGARALAM

Zazili

Email: za_zili@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan manajemen pembelajaran di SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Mengetahui perbedaan manajemen pembelajaran PAI antara SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah Kota Pagaram. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis datanya adalah teknik analisis diskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah memiliki perbedaan dalam perencanaan program yang sudah dijelaskan dalam struktur kurikulum, perencanaan program tersebut isinya tentang jumlah jam pertemuan dalam satu minggu di SDIT Lan Tabur 35 menit atau 1 jam pertemuan dan pembelajaran PAI hanya dilaksanakan mulai kelas 5-6, adapun kurikulum lokal yang dijadikan cirikhas meliputi pelajaran kitabah, tahsin, tahfid dan tilawah, sedangkan pembelajaran PAI di SD Aisyiah 105 menit atau 3 jam pertemuan dalam satu minggu dimulai kelas 1-6, adapun kurikulum lokal yang dijadikan ciri khas keunggulan meliputi tartil, tahfid dan khot. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya antara kepala, waka kurikulum dan guru PAI bersinergi di dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, SDIT Lan Tabur, SD 'Aisyiyah.

ABSTRACT:

This research aims to (1) describe the education management in Integrated Islamic Elementary School Lan Tabur and Elementary School Aisyiah. Which are consist of planning, execution, and evaluation (2) know the difference between Integrated Islamic Elementary School Lan Tabur and Elementary School Aisyiah in case of education management. The methods of this research are observation, interview, and documentation this research uses descriptive expiorative analysis to analyse the data. The research shows that there is a different program planning in Integrated Islamic Elementary School Lan Tabur and Elementary School Aisyiah, such as curriculum structure. That program planning consist of the summary of meeting hours in Integrated Islamic Elementary School Lan Tabur, They have 35 minutes for each meeting in a week. He is only available for students in grade 5-6. The curriculum including kitabah, tahsin, tahfidz and tilawah. However in Elementary School Aisyiah they have 105 minutes or three times meeting in a week for Islamic studies the study available for students in grade 1-6, and the curriculum including tartil, tahfid and khot. The result of this research conclude that teacher is a key of success in learning management of Islamic studies, thay should make plans, execute and evaluate the education optimally, to increase the quality of education in Integrated Islamic Elementary School Lan Tabur and Elementary School Aisyiah moreover, between headmaster, teachers and curriculum sector, they have to relate each other in making plans, execution and evaluation based on program.

Key words: Learning management, Integrated Islamic Elementary School Lan Tabur, Elementary School Aisyiah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk

pertumbuhan ekonomi.¹

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional

¹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.29.

dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.²

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Dewasa ini kita mengenal suatu proses pembelajaran yang tradisional, baik yang berbentuk klasikal maupun dalam bentuk belajar sendiri. Dominasi guru sangat kental begitu pula dengan sumber-sumber pembelajaran yang tradisional seperti perpustakaan, dan mungkin juga sudah digunakan alat-alat bantu lainnya. Di dalam *n-generation* tentunya akan terjadi interaksi bukan hanya antara peserta didik dan pendidik tetapi juga peserta didik yang menghadapi dunia informasi yang terbentang tanpa batas.

Pada usia yang sangat muda sudah tentu diperlukan bimbingan pendidik dalam arti yang tradisional, namun demikian bimbingan tersebut semakin lama semakin menghilang dan berubah menjadi seorang fasilitator yang membuka jalan

bagi peserta didik untuk mengembara (*roaming*) secara mandiri dalam dunia informasi yang tanpa tepi.³

Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan, masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.⁴

Dalam hal ini sebagaimana Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang, akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam sering menunjukkan keadaan yang kurang mengembirakan.⁵

Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.⁶

Otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, guru juga

³ Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h.128-129 .

⁴ Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h.5-6.

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009, h.4.

⁶ Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.

² Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009, h.47.



berperan sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru Pendidikan Agama Islam terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran.⁷

Ketertarikan peneliti terhadap SDIT Lan Tabur dan SD Aisyiah Kota Pagaralam untuk dijadikan obyek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam di Kota Pagaralam yang telah mengkolaborasikan antara kurikulum diknas dengan kurikulum kementerian Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa walaupun masih ada kurikulum lokal yang menjadi unggulan atau keunikan dari SDIT Lan Tabur maupun SD Aisyiah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Lan Tabur sebagai SD Islam Terpadu Kota Pagaralam?
2. Bagaimanakah manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Aisyiah sebagai SD Islam (Sekolah di bawah naungan dikdasmen Muhammadiyah) Kota Pagaralam?
3. Bagaimanakah perbedaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara di SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah Kota Pagaralam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Lan Tabur sebagai SD Islam Terpadu Kota Pagaralam
2. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Aisyiah sebagai SD Islam (Sekolah di bawah naungan dikdasmen Muhammadiyah) Kota Pagaralam
3. Untuk mengetahui perbedaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara di SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah Kota Pagaralam

D. LANDASAN TEORI

1) Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Agama Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Agama Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan Pendidikan Agama Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.⁸

2. Pengorganisasian (organizing)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.⁹

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, BPPE, Yogyakarta: 1980, h.23

⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, 8

⁹ R. Ibrahim, Nana Syaodih.....h.9

pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat di publikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dan akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

3. *Pengarah (directing).*

Pengarah adalah orang yang memberikan pengarah berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarah adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarah. Isi pengarah adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarah adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarah.

Dalam manajemen Pendidikan Agama Islam, agar isi pengarah yang diberikan kepada orang yang diberi pengarah dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarah baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan di luar kemampuan si penerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarah itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pengarah.

4. *Pengawasan (Controlling)*

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Dalam Pendidikan Agama Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materiil maupun spirituil yang disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun diperlukan informasi melalui komunikasi dengan bawahan.¹⁰

2) *Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat Taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi. Kurikulum perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan Kewarganegaraan, terus ditingkatkan dan dikembangkan disemua jalur, jenis dan jenjang pendidikan nasional, ilmu dasar, ilmu pengetahuan alam dan eksakta, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora perlu dikembangkan secara serasi dan seimbang.

3) *Fungsi Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtiariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara *paedagogis*.

Selain itu juga, pendidikan agama Islam memberikan bahan- bahan informasi tentang

¹⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri,.....h.122



pelaksanaan Pendidikan agama Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berupa (*Input*) kepada ilmu ini, mekanisme proses kependidikan Islam dari segi operasional dapat dipersamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan *input* (bahan masukan), lalu di proses dalam kegiatan pendidikan (dalam bentuk kelembagaan atau non kelembagaan yang disebut *truput*. Kemudian berakhir pada *output* (hasil yang yang diharapkan). Dari hasil yang diharapkan itu timbul umpan balik (*feedback*) yang mengoreksi bahan masukan (*input*). Mekanisme proses semacam ini berlangsung terus selama proses kependidikan terjadi. Semakin banyak diperoleh bahan masukan (*input*) dari pengalaman operasional itu, maka semakin berkembang pula pendidikan agama Islam.¹¹

4) Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menannamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangan.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal

negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹²

E. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena datanya akan dipaparkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Ada dua model pokok proses analisis yaitu model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atauverifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama dan model analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Dan dari dua model tersebut peneliti lebih tertarik dengan menggunakan model analisis mengalir.¹³

F. PEMBAHASAN

1) Manajemen Pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDIT Lan Tabur yang berinisial F pada hari Rabu, 10 Juni 2015 diperoleh data bahwa secara umum manajemen pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur sudah baik karena alur yang dilakukan sudah melalui langkah-langkah yang telah ditentukan dari pihak sekolah mulai dari

¹¹ Ahmadi, Abu&Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

¹² Tilaar,.....h.40

¹³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 92.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk program perencanaan guru PAI di SDIT Lan Tabur mengadakan raker saat libur sekolah selama 3 hari, perencanaan tersebut dibuat sesuai mata pelajaran yang diampunya misalnya Program Tahunan (Progt), Program Semester (Porgmes) sehingga diawal tahun pelajaran semua program perencanaan sudah siap diberikan siswa, sehingga tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran berlangsung, adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran serta media pembelajaran juga sudah disiapkan sebelum pembelajaran PAI disampaikan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur dalam satu minggu hanya 1 jam dengan alokasi waktu 35 menit, dalam pembelajaran Guru PAI tidak membedakan peserta didik jika ada anak yang tidak mampu maka ada jam tambahan, jam tambahan tersebut diluar jam pelajaran sehingga pihak guru memberikan informasi kepada orang tua wali melalui surat yang isiya bahwa siswa tersebut belum mampu untuk mengikuti mata pelajaran PAI sehingga ada jam tambahan, kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah masih ada anak-anak yang belum siap menerima pelajaran, sehingga mereka masih asik bermain terutama untuk kelas bawah, bagi yang tidak mengerjakan PR maka anak disuruh menyusulkan di lain hari, upaya-upaya yang lakukan saat proses pembelajaran disesuaikan dengan materi dengan menggunakan 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).

Ketika pembelajaran PAI sudah selesai Guru PAI di SDIT Lan Tabur mengadakan evaluasi pembelajaran dengan melalui tes tertulis dan tes lisan, sehingga siswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru, apabila ada anak yang belum terpenuhi atau belum tuntas di dalam mengikuti pembelajaran PAI maka guru PAI mengadakan remedial saat jam istirahat, bagi anak yang sudah tuntas Guru PAI tetap mengadakan pengayaan berupa pendalaman materi.

Untuk membuktikan data di atas, maka peneliti juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Lan Tabur yang berinisial W pada Hari Rabu tanggal 10 Juni 2015 sebagai berikut: Bahwa Guru PAI di SDIT Lan Tabur dalam pembelajaran PAI sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik

yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana jawaban responden ketika ditanya oleh peneliti sebagai berikut: guru PAI dalam mengawal pembelajaran PAI SDIT Lan Tabur lebih mendalam dan lebih dipersiapkan di awal tahun, misalnya membuat program tahunan (progta), program semester (progmes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan sebelum pembelajaran PAI diberikan siswa.

Bapak guru PAI di dalam pelaksanaan pembelajaran memang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dengan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan) sehingga dengan model tersebut pembelajaran PAI akan berhasil dan siswa akan tambah semangat untuk belajar.

Selain bukti dari kepala, peneliti juga mencari bukti dari waka kurikulum yang berinisial EH pada hari Rabu, 10 Juni 2015 sebagaimana berikut bahwa Bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sudah mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran misalnya silabus, program tahunan (progta), program semester (progmes), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk meyakinkan bukti dari kepala dan waka kurikulum, peneliti juga mencari bukti dari salah satu siswa yang berinisial AH (murid kelas V) pada hari Rabu, 12 Juni 2015 sebagaimana berikut bahwa Bapak/Ibu guru PAI di SDIT Lan Tabur dalam memberikan pelajaran PAI sudah sesuai dengan jadwal. Bapak/Ibu guru PAI di dalam memberikan pelajaran sudah sesuai dengan bidangnya, karena yang mengajar di SDIT Lan Tabur semuanya sudah S1 dan sudah bersertifikasi dalam arti beliau sudah profesional, sebagaimana jawaban responden ketika ditanya oleh peneliti sebagai berikut: Bagaimana jadwal pelajaran PAI di sekolah adik, bahwa jadwal PAI di sekolah saya sudah ditentukan oleh Bapak/Ibu guru dan setiap malam saya tinggal melihat jadwal tersebut sesuai dengan hari dan jam pelajaran yang ada.

Dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur memang untuk materi agama lebih dalam, adapun pembelajaran PAI dipecah menjadi 2 yaitu dengan menggunakan kurikulum kemenag untuk level bawah kelas 1,2,3,4 dan level atas menggunakan kurikulum diknas dan kemenag untuk kelas 5 dan



6, adapun pembelajaran PAI setiap seminggu 1 jam pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit, dan upaya untuk optimalkan pembelajaran PAI diantara dengan supervisi administrasi dan observasi kelas berupa *monitoring* dan *shering* dengan dewan guru.

Guru di SDIT Lan Tabur mayoritas sudah S1 dan walaupun belum dikutsertakan dalam sertifikasi guru, tetapi tidak berarti berarti guru-guru PAI belum profesional, sebab di SDIT Lan Tabur rekrutment guru PAI di seleksi secara ketat dan selektif dengan harapan peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas

Kepala mempunyai wewenang untuk memberikan kritikan atau masukan terhadap guru yang memberikan pembelajaran PAI yang kurang memenuhi sasaran, Di dalam *monitoring* kepala sudah menyiapkan jadwal untuk disosialisasikan kepada guru dan Guru PAI sebelum pembelajaran menyiapkan program pembelajaran, adapun waktu untuk menyusun program pembelajaran ditentukan di awal tahun dengan cara merivisi karena progta, progmes sudah ada sebelumnya sehingga guru cukup untuk mengedit.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SDIT Lan Tabur diantaranya adalah kurangnya waktu di dalam persiapan pembuatan administrasi sehingga guru PAI masih menyempurnakan saat proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan guru tetap menambah kreatifitas dan inovatif sehingga pembelajaran PAI bisa menarik dan menyenangkan, untuk menyiapkan instrumen pembelajaran yang lebih efektif guru PAI bisa merivew kembali administrasi sebelumnya dengan cara mengedit instrument yang ada misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester dan jurnal kelas, sehingga guru PAI tidak mengalami kesulitan di dalam menyampaikan pembelajaran karena tidak membuat administrasi pembelajaran dari awal.

Selanjutnya untuk guru di SDIT Lan Tabur mayoritas sudah berkualifikasi S1, baik yang mengajar mata pelajaran PAI maupun yang mengajar mata pelajaran umum. Dan guru yang mengajar PAI rata-rata sudah sertifikasi sehingga akan membawa dampak positif pada SD tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Adapun kedisiplinan di SDIT Lan Tabur sangat dijunjung tinggi, baik kedisiplinan jam belajar maupun kedisiplinan dalam hal administrasi, adapun metode pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur sangat menyenangkan karena metode pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru dengan metode yang bervariasi sehingga akan menambah semangat dan siswa akan termotivasi untuk belajar.

2) Manajemen Pembelajaran PAI di SD Aisyiah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Aisyiah yang berinisial Y pada hari Selasa, 05 Juni 2015 diperoleh data bahwa secara umum manajemen pembelajaran PAI di SD Aisyiah sudah sesuai melalui langkah-langkah yang telah dibuat oleh sekolah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk program perencanaan guru PAI di SD Aisyiah mengadakan raker saat libur sekolah selama 3 hari dengan sebutan parenting, di kegiatan raker tersebut guru untuk bersama-sama membuat Program Tahunan (Progt), Program Semester (Porgmes) sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga diawal tahun pelajaran semua program perencanaan sudah redy, sehingga tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran berlangsung, adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran sudah disiapkan sebelum pembelajaran PAI disampaikan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Aisyiah dalam satu minggu 3 jam pelajaran dalam waktu 105 menit, dalam pembelajaran Guru PAI membedakan kemampuan peserta didik, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kurang ketat saat menseleksi penerimaan siswa baru, kurangnya perhatian orang tua saat di rumah dan kurang mempunyai orang tua dalam bidang agama sehingga sebagai guru PAI perlu membekali siswa dengan berbagai cara sehingga siswa yang belum

mampu akan mendapatkan bimbingan dari guru PAI, bimbingan tersebut akan diberikan siswa saat diluar jam pelajaran melalui guru yang ditunjuk untuk menjadi asisten dan yang sesuai dengan keahliannya, kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran diantaranya inteletualitas siswa yang bervariasi ada siswa yang cepat faham dan ada juga siswa sulit diarahkan, bagi yang tidak mengerjakan PR maka guru PAI memberikan sanksi untuk mengerjakan diluar kelas dan diberi nasihat agar tidak mengulangi lagi.

Ketika pembelajaran PAI sudah selesai Guru PAI di SD Aisyiah mengadakan evaluasi pembelajaran dengan melalui tes tertulis dan tes lisan, sehingga siswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru, apabila ada anak yang belum terpenuhi atau belum tuntas di dalam mengikuti pembelajaran PAI maka guru PAI mengadakan remedial saat jam istirahat dan bagi anak yang sudah tuntas Guru PAI tetap mengadakan pengayaan dengan mengerjakan soal-soal latihan.

Guru PAI juga mengadakan pemantauan peserta didik dan guru PAI mengadakan program tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk membuktikan data di atas, maka peneliti juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SD Aisyiah yang berinisial YN pada Hari Selasa tanggal 05 Juni 2015 sebagai berikut: Bahwa Guru PAI di SD Aisyiah dalam pembelajaran PAI sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana jawaban responden ketika ditanya oleh peneliti sebagai berikut: Pak guru PAI dalam mengawal pembelajaran PAI SD Aisyiah lebih dipersiapkan di awal tahun, misalnya membuat program tahunan (progt), program semester (progmes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan sebelum pembelajaran PAI diberikan siswa.

Bapak guru PAI di dalam pelaksanaan pembelajaran memang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan tertarik untuk semangat belajar. Selain bukti dari kepala, peneliti juga mencari bukti dari waka kurikulum yang berinisial AL pada hari Selasa, 08 Juni 2015 sebagaimana berikut: Bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan tugasnya

sudah mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran misalnya silabus, program tahunan (progt), program semester (Progmes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam merencanakan atau membuat administrasi rata-rata belum maksimal, untuk mengantisipasi hal tersebut guru diberi kelonggaran untuk mengedit instrumen tahun sebelumnya sehingga guru tidak terforsir di dalam pembuatan administrasi dan siswa tidak menjadi korban di dalam pembelajaran.

Untuk guru di SD Aisyiah sudah menyandang gelar sarjana (S1), baik yang mengajar mata pelajaran PAI maupun yang mengajar mata pelajaran umum. Dan guru yang mengajar PAI rata-rata sudah sertifikasi sehingga akan membawa dampak positif pada SD tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Adapun yang berkaitan dengan kedisiplinan di SD Aisyiah sangat ditanamkan, baik kedisiplinan jam belajar maupun kedisiplinan dalam hal administrasi, metode pembelajaran PAI di SD Aisyiah sangat menyenangkan karena metode pembelajaran PAI yang dipakai oleh guru dengan metode yang bervariasi sehingga akan menambah semangat dan senang pada peserta didik.

Dalam perencanaan manajemen Pembelajaran PAI di SD Aisyiah baik, karena peran kepala di SD Aisyiah dalam mengawal perencanaan pembelajaran PAI dengan mengadakan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran secara berkala dan terprogram,

Bahan ajar yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran dibuat dan disusun mengacu kurikulum atau silabus yang berlaku, seperti rumusan Standard Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator, kemudian untuk materi PAI dapat dikembangkan sendiri oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya upaya guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah menerimanya. Maka guru saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Begitu juga guru PAI dalam upaya untuk menarik perhatian peserta didik agar terfokus dalam materi pembelajaran, guru PAI saat mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik



seperti gambar, foto dan sejenis media tiruan yang sifatnya sederhana dan guru PAI juga menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti laptop, LCD, internet yang semuanya itu sudah difasilitasi oleh sekolah.

Untuk mendukung situasi pembelajaran dapat berjalan lancar dan nyaman Guru-guru PAI di SD Aisyiah dalam mengelola kelas dengan memperhatikan perbedaan individu seperti membantu peserta didik yang belum tuntas dari KKM dengan mengadakan jam tambahan belajar dan mengadakan remedial sehingga peserta didik merasa senang dan tertolong dan bagi peserta didik yang sudah tuntas dari KKM guru PAI mengadakan pengayaan dengan cara memberikan soal-soal latihan atau mengaji dengan guru yang ditunjuk untuk menjadi asisten, sehingga siswa yang belum tuntas maupun yang sudah tuntas dari KKM akan sama-sama diperhatikan dan bertambah ilmunya.

Tugas guru PAI sebagai pendidik dan pengajar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, agar materi bisa diterima oleh siswa dan siswa fokus terhadap pembelajaran, maka guru PAI memberi motivasi kepada siswa berupa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*), hadiah diberikan kepada siswa yang pandai dengan memberikan pesan positif berupa pujian misalnya pandainya anakku, cerdasnya anakku dan hebatnya anakku, dan guru PAI juga memberikan hukuman bagi anak-anak yang melanggar peraturan atau kurang disiplin, adapun sanksi (*punishment*) yang diberikan bagi anak yang melanggar peraturan diantaranya berdiri di depan kelas, diskors dan dinasehati yang semuanya itu sifatnya mendidik.

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar maka guru melaksanakan penilaian, penilaian ini biasanya dilaksanakan di akhir pembelajaran dilaksanakan melalui 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik adapun penilaian yang melalui aspek kognitif dengan ulangan tertulis, penilaian yang melalui aspek afektif dengan penanaman sikap dan penilaian yang melalui aspek psikomotorik dengan praktek dan ada juga penilaian yang rutin setiap 3 bulan sekali yang disebut penilaian tengah semester dan 6 bulan sekali disebut penilaian semesteran.

Sedangkan untuk komponen penelitian yang ada kaitannya dengan Manajemen Pembelajaran PAI di SD Aisyiah Kota Pagaralam belum pernah dilakukan, karena terbatasnya dana dan lemahnya

motifasi untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki. Untuk membuktikan pendapat tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala SD Aisyiah yang berinisial Y pada tanggal 05 Juni 2015 dan kepala SDIT Lan Tabur yang berinisial W pada tanggal 10 Juni 2015. Dari pernyataan keduanya maka dinyatakan bahwa kualifikasi pendidikan guru PAI SD Aisyiah dengan SDIT Lan Tabur mayoritas sudah S1 dan sudah mengikuti program sertifikasi dengan program sertifikasi berarti guru-guru PAI sudah profesional dengan harapan peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sebaliknya rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas.

3) Perbedaan Manajemen Pembelajaran PAI SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah

Berdasarkan hasil Penelitian dan wawancara manajemen pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah pada tanggal 05 dan 10 Juni 2015 sebagaimana peneliti paparkan di atas maka dapat diketahui perbedaan manajemen pembelajaran PAI sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah ada perbedaan, hal ini dapat dilihat dari indikator 4 yang berkaitan dengan penyusunan program perencanaan yang di dalamnya menjelaskan tentang jumlah jam pertemuan dalam satu minggu di SDIT SD Aisyiah 35 menit atau 1 jam pertemuan dan pembelajaran PAI hanya dilaksanakan mulai kelas 5 sampai dengan kelas 6 sedangkan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 4 pembelajaran PAI menggunakan struktur kurikulum kemenag yaitu Bahasa Arab dan masih ditambah kurikulum lokal yang dijadikan sebuah keunggulan di SD tersebut misalnya pelajaran kitabah, tahsin, tahfid dan tilawah, sedangkan pembelajaran PAI di SDI SD Aisyiah berdasarkan struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dikdasmen Muhammadiyah, bahwa jumlah jam pertemuan untuk pembelajaran PAI dalam satu minggu 105

menit atau 3 jam pertemuan dimulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, ditambah dengan materi Al-qur'an Hadis 2 JP, Bahasa Arab dan masih ada kurikulum lokal yang dijadikan sebuah keunggulan terhadap SD tersebut misalnya tartil, tahfid dan khot. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur guru PAI akan mendapatkan penghargaan dari yayasan apabila mereka mampu memenuhi raport guru yang sudah ditetapkan oleh yayasan secara holistik, meliputi kedisiplinan dalam kehadiran, kedisiplinan dalam membuat administrasi pembelajaran dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh SDIT Lan Tabur sifatnya menyeluruh, sedangkan penghargaan yang diberikan oleh yayasan kepada guru PAI di SD Aisyiah sifatnya insidentil sehingga guru termotifasi dalam meningkatkan kinerjanya.

Dalam hal prestasi atau keunggulan antara SDIT Lan Tabur dengan SDIT Lan Tabur secara umum tidak jauh berbeda, karena berdasarkan data yang kami peroleh saat mengadakan penelitian dari kedua SDIT tersebut di dalam ajang kompetisi baik ditingkat gugus, Kecamatan, Kabupaten bahkan ditingkat Propinsi sering mendapatkan kejuaraan, namun di dalam bidang mata pelajaran PAI prestasi siswa sering diraih oleh SDIT Lan Tabur.

G. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur dengan SD Aisyiah Kota Pagaralam maka persamaan dari dua SDI tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran PAI di SDIT Lan Tabur baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari persiapan para pendidik dan tenaga kependidikan,

struktur kurikulum, alokasi yang ditentukan, hasil (outcome) prestasi akademi peserta didik.

2. SD Aisyiah adalah salah satu SD Islam yang ada di kota Pagaralam. Akan tetapi dalam manajemen pembelajarannya belum mengacu kepada pengkombinasian antara kurikulum umum dan keagamaan.
3. SDIT Lan Tabur adalah satu-satunya SD yang berorientasi pada pembelajaran mata pelajaran umum dan keagamaan. Pada proses pembelajarannya SDIT Lan Tabur lebih banyak pelajaran keagamaan dan muatan lokal sebagai ciri khas sekolah terpadu (program unggulan) sedangkan SD Aisyiah pembelajaran keagamaan tambahan hanya pengacu pada aturan Dikdasmen organisasi Muhammadiyah.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu&Uhbityati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: AsdiMahasatya, 2009
- Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009
- Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

